

TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL

ETNIS LOKAL SULAWESI BARAT



SYAMSIAH
ST. FATMAH HIOLA
OSLAN JUMADI
ANDI MU'NISA

Penerbit :
Alauddin University Press

TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL

Etnis Lokal Sulawesi Barat

Syamsiah

Siti Fatmah Hiola

Oslan Jumadi

Andi Mu'nisa

Tumbuhan Obat Tradisional Etnis Lokal Sulawesi Barat

Hak Cipta © 2016 Oleh Syamsiah, Siti Fatmah Hiola , Oslan Jumadi,
Andi Mu'nisa

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Cetakan Pertama, 2016

Diterbitkan oleh Alauddin University Press

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara
apapun, termasuk dengan cara penggunaan mesin fotocopy,
tanpa izin sah dari penerbit

Tumbuhan Obat Tradisional Etnis Lokal Sulawesi Barat

Tumbuhan Obat Tradisional Etnis Lokal Sulawesi Barat/ Syamsiah,
Siti Fatmah Hiola, Oslan Jumadi, Andi Mu'nisa – Cet. 1

Layout/Format : Badan Penerbit Alauddin University Press



Kampus I : Jalan Sultan Alauddin No. 63 Makassar

Kampus II : Jalan Sultan Alauddin No. 36 Samata – Gowa

95 hlm, 18,2 x 25,7cm

ISBN : 978-602-328-214-2

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT, karena hanya atas limpahan rahmat, taufik dan hidayahNya sehingga buku referensi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya. Buku referensi ini berjudul "Tumbuhan Obat Tradisional Etnis Lokal Sulawesi Barat". Diharapkan buku referensi ini dapat bermanfaat untuk masyarakat umum, mahasiswa jurusan biologi, jurusan farmasi, jurusan kehutanan, pertanian, tehnik pangan, etnobotani, dan para peneliti di bidang biologi dan farmakologi.

Terwujudnya buku ini tidak terlepas dari bantuan semua pihak sehingga pada kesempatan ini tim penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ati, S.Pd, yang telah memperkenalkan dengan informan dan sebagai penunjuk jalan ke Pulau Karampoang Mamuju; Zamzam yang mempertemukan dengan informan dan membantu dalam pengambilan sampel tumbuhan obat di Tampa Padang, Mamuju; Nirma Dewi, S. Pd., yang memperkenalkan dengan informan dan membantu dalam pengambilan sampel tumbuhan obat di Kecamatan Somba, Kabupaten Majene; Adiputra Rahman, S.Si., membantu pengambilan sampel tumbuhan sekaligus penterjemah bahasa daerah setempat; Muhammad Nur Akbar, S.Pd., Irwandi Rahmat, S.Pd., Syamsul Bachri, Husnul, Muhammad Ilham. Muhammad Hidayat yang mendesain sampul, dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir penelitian. Kepada Informan (pengobat tradisional) diucapkan terima kasih atas kesediaannya membagi informasi tentang tumbuhan obat

yang dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional Sulawesi Barat. Terima kasih atas bantuan dana hibah fundamental dari Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristek Dikti) sehingga penelitian ini dapat terealisasi.

Disadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga pada kesempatan ini diharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan penyempurnaan. Akhirnya diharapkan buku ini bermanfaat, dan semoga Allah Yang Maha Esa senantiasa memberi perlindungan, dan petunjukNya kepada kita semua, aamiin ya Robbal aalamiin.

Makassar, Oktober 2016

Tim Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL BUKU.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II METODE PENGAMBILAN DATA	4
BAB III JENIS-JENIS TUMBUHAN OBAT SULAWESI BARAT	6
1. Akar kucing (<i>Acayipha indica</i>)	7
2. Alang-Alang (<i>Imperata cylindrica</i>)	9
3. Alpukat (<i>Persea americana</i>)	10
4. Ampisilin (<i>Jathropha multifida</i>)	12
5. Anggune (<i>Ageratum conyzoides</i>).....	13
6. Bambu Apus (<i>Bambusa vulgaris</i>)	14
7. Bambu Pagar (<i>Bambusa glaucescens</i>).....	16
8. Banga-banga/Meniran (<i>Phyllantus neruri</i>)	17
9. Barana rombe/Beringin putih (<i>Ficus sp.</i>).....	18
10. Bararoang	19
11. Baulu/sirih (<i>Piper betle</i>).....	20
12. Bawang merah (<i>Allium cepa</i>).....	21
13. Belimbing Bintang (<i>Avverhoa carambola</i>)	22
14. Benalu (<i>Dendrophthoe petandra</i>)	23
15. Benalu batu (<i>Loranthus sp.</i>).....	24
16. Beru-beru /melati (<i>Jasminum sambac</i>)	25
17. Boda-boda (<i>Ficus septica</i>)	26
18. Botto-botto/senggani (<i>Melastoma polyanthum</i>).....	27

19. Brotowali (<i>Tinospora crispa</i>).....	28
20. Buca-buca kamummu (<i>Datura metel</i> L.)	29
21. Bunga pangupu (<i>Coleus amboinicus</i>).....	30
22. Bunggang/Jengger ayam (<i>Celosia cristata</i>).....	31
23. Cengkeh (<i>Syzygium aromaticum</i>)	32
24. Daun Gajah (<i>Cassia alata</i>)	34
25. Delima (<i>Punica granatum</i>)	36
26. Durian (<i>Durio zibethinus</i>)	37
27. Gero-gero setan (<i>Crotalaria juncea</i>)	38
28. Jambu batu (<i>Psidium guajava</i>)	39
29. Jambu merah (<i>Eugenia aqueum</i>).....	40
30. Jamur Tangkiddi (<i>Schizophyllum commune</i>)	41
31. Jeruk nipis (<i>Citrus aurantifolia</i>).....	42
32. Kaca-kaca (<i>Peperomia pellucida</i>)	43
33. Kadong / Bue bukku (Fabaceae)	44
34. Kapak-kapak/Krinyu(<i>Chromolaena odorata</i>)	45
35. Kayu Afrika (<i>Gymnanthemum amygdalinum</i>)	46
36. Kayu Jawa (<i>Lannea coromandelica</i>).....	48
37. Kayu Putih (<i>Eucaliptus alba</i>).....	50
38. Kelapa (<i>Cocos nucifera</i>)	51
39. Kelor (<i>Moringa oleifera</i>)	52
40. Kemiri (<i>Aleurites moluccana</i>)	53
41. Kumis kucing (<i>Orthosiphon stamineus</i>)	54
42. Kunyit (<i>Curcuma domestica</i>)	56
43. Kunyit hitam (<i>Curcuma aeruginosa</i>)	58
44. Langsung (<i>Lansium domesticum</i>)	59
45. Lelupang/pulutuan (<i>Urena lobata</i>).....	61
46. Letup-Letup (<i>Phisalis angulata</i>)	62

47. Limbango (<i>Hibiscus tiliaceus</i>)	63
48. Loka-loka (<i>Kalanchoe pinnata</i>)	64
49. Lolo kalunteong (Poaceae)	65
50. Lolotille (Poaceae).....	66
51. Mengkudu (<i>Moringa citrifolia</i>).....	67
52. Murbei (<i>Morus alba</i>)	69
53. Paccucu bui (<i>Euphorbia</i> sp.).....	71
54. Paku layang-layang (<i>Drynaria quercifolia</i>)	72
55. Pala (<i>Myristica fragrans</i>).....	73
56. Paria (<i>Momordica charantia</i>)	75
57. Pepaya (<i>Carica papaya</i>).....	76
58. Pisang (<i>Musa paradisiacal</i>)	78
59. Poppong.....	80
60. Salam (<i>Eugenia polyanthum</i>)	81
61. Sambung nyawa (<i>Gynura procumbens</i>)	83
62. Simbuta.....	84
63. Sirsak (<i>Annona squamusa</i>)	85
64. Tabang (<i>Cordyline fruticosa</i>)	87
65. Tanga-tanga (<i>Jatropha curcas</i>).....	88
66. Undung-undung (<i>Belamcanda chinensis</i>)	90
BAB IV PENUTUP	92
DAFTAR PUSTAKA	94

BAB I PENDAHULUAN




Indonesia dikenal sebagai salah satu dari tujuh negara “megabiodiversity” karena memiliki keanekaragaman tumbuhan yang cukup tinggi, yaitu 12% dari tumbuhan yang terdapat di muka bumi yang diperkirakan 250.000 jenis. Prasetyono (2012) memperkirakan 9.600 spesies berpotensi sebagai tumbuhan berkhasiat obat yang belum tergali secara maksimal. Khasiat tumbuhan obat telah lama diketahui secara luas oleh masyarakat Indonesia dan dari beberapa hasil penelitian menegaskan bahwa tumbuhan obat memiliki kemampuan yang lebih besar dan aman dibandingkan dengan obat sintetik yang memiliki efek samping dan harga yang relatif mahal. Hal ini menimbulkan adanya kecenderungan akan konsep “back to nature” dengan mempergunakan potensi dan sumberdaya alam khususnya tumbuhan obat.

Indonesia selain kaya dengan keanekaragaman tumbuhan obat, dikenal pula kaya dengan keanekaragaman suku/etnis dan budaya. Indonesia memiliki 1.128 suku/etnis yang tersebar dari Sabang sampai Merauke (BPS/Biro Pusat Statistik). Keanekaragaman suku/etnis tersebut menyebabkan perbedaan dalam pemanfaatan tumbuhan baik dalam bidang ekonomi, spiritual, nilai-nilai budaya, kesehatan, kecantikan bahkan pengobatan penyakit (Prananingrum, 2007). Setiap suku/etnis memiliki pengetahuan lokal yang berbeda. Pengetahuan lokal masyarakat tentang tumbuhan obat mulai dari pengenalan jenis tumbuhan, bagian/organ yang digunakan, cara pengolahan sampai kepada khasiat pengobatannya.

Pengetahuan lokal/tradisional masyarakat dan sumberdaya alam khususnya tumbuhan obat yang belum dikaji dikhawatirkan hilang karena kemajuan teknologi yang semakin pesat dan kompleks, membuat sumber daya alam bisa dieksploitasi dan menyebabkan kepunahan jenis-jenis tumbuhan, habitat alami semakin rusak, demikian pula modernisasi budaya dapat menyebabkan hilangnya pengetahuan tradisional masyarakat. Oleh karena itu penelitian tentang tumbuhan berkhasiat obat di Indonesia perlu dilakukan untuk menggali pengetahuan tentang keanekaragaman tumbuhan obat sebagai dasar pengembangan riset berkelanjutan di bidang tumbuhan obat.





Sulawesi Barat memiliki sejumlah suku/etnis lokal yang dalam jangka waktu lama telah mendiami daerah tersebut. Etnis lokal diantaranya adalah etnis Mandar yang mendiami Kabupaten Majene, etnis Mamasa yang mendiami Kabupaten Mamasa, dan Mamuju yang mendiami Kabupaten Mamuju. Masing-masing etnis memiliki budaya spesifik termasuk bagaimana mereka menggunakan dan memanfaatkan tumbuhan obat tradisional. Oleh karena itu pemanfaatan tumbuhan obat pada beberapa etnis lokal Sulawesi Barat perlu dikaji sebagai sumber informasi awal dalam pengembangan tumbuhan obat alternatif, sekaligus sebagai bentuk pelestarian pengetahuan lokal/tradisional Sulawesi Barat.



BAB II

METODE PENGUMPULAN DATA



Metode yang digunakan untuk pengumpulan data adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan Identifikasi

a. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap beberapa pengobat tradisional dimaksudkan untuk mengumpulkan seluruh informasi mengenai tumbuhan obat dan ramuan yang digunakan dalam pengobatan tradisional, bagian/organ tumbuhan yang digunakan, dan jenis penyakit yang diobati. Wawancara dilakukan untuk mengisi angket yang sudah tersedia yang berisi informasi yang akan digali.

b. Observasi

Observasi lapangan berupa pengamatan di lokasi pengobat tradisional berupa: jenis-jenis tumbuhan obat, pengelolaan tumbuhan obat, penyiapan dan pembuatan ramuan, dan cara penggunaan ramuan. Pengambilan spesimen tumbuhan obat berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengobat tradisional.

c. Dokumentasi

Dokumentasi tumbuhan obat dalam bentuk foto koleksi tumbuhan hidup dan koleksi spesimen herbarium.

d. Identifikasi

Identifikasi adalah kegiatan untuk menentukan apakah suatu tumbuhan identik dengan kelompok tumbuhan yang sebelumnya telah diklasifikasikan dan diberi nama. Jika suatu tumbuhan diidentifikasi, maka hal pertama yang harus dilakukan adalah mempelajari tumbuhan itu sebaik-baiknya. Semua sifat morfologi (seperti bentuk, ukuran, posisi, dan jumlah bagian-bagian daun, bunga dan buah) dianalisis sehingga ciri-ciri tumbuhan yang akan diidentifikasi itu dikuasai, kemudian mencoba memperbandingkan atau mempersamakan ciri-ciri tumbuhan tersebut dengan tumbuhan lain yang sudah dikenal identitasnya dengan memakai salah satu atau lebih cara yaitu: ingatan, bantuan orang lain, spesimen acuan, pustaka, dan kunci identifikasi (*key identification*). Dalam penelitian ini proses identifikasi dilakukan dengan mencocokkan dengan gambar pembanding dari pustaka atau buku-buku referensi taksonomi dan atau menggunakan kunci identifikasi (*key identification*).



BAB III

JENIS-JENIS TUMBUHAN OBAT SULAWESI BARAT



AKAR KUCING (*Acalipha indica*)



a. Suku

Euphorbiaceae

b. Deskripsi tumbuhan

Herba, akar tunggal, berwarna putih kotor. Daun tunggal, bertangkai panjang, letak tersebar. Helaian daun berbentuk bulat telur sampai lanset, tipis, ujung dan pangkal runcing, tepi bergerigi, panjang 2,5 cm sampai 8 cm, berwarna hijau. Bunga majemuk, dalam rangkaian berbentuk bulir, letaknya di ketiak daun, kecil-kecil. Biji bulat panjang, berwarna coklat. Akar tumbuhan ini sangat disukai oleh kucing dan anjing.

c. Bagian yang digunakan


Daun

d. Khasiat / kegunaan

Dapat digunakan untuk menyembuhkan diabetes

e. Cara penggunaan





Beberapa lembar (daun muda dan sedang) direbus dengan air 1 liter dan hasilnya ½ ltr, berwarna hijau (bukan hijau kekuningan), selanjutnya diminumkan pada penderita 3 x sehari.

ALANG-ALANG (*Imperata cylindrica*)



a. Suku

Poaceae/Gramineae

b. Deskripsi tumbuhan

Herba perenial, tinggi mencapai 2 m. Sistem perakaran berupa sistem akar serabut yang muncul dari nodus atau buku-buku batang. Sistem perakaran ditunjang oleh rimpang/stolon yang kuat dan percabangan terbenam dalam tanah (yang panjangnya dapat mencapai 1 m), dari ujungnya dapat tumbuh tunas baru berdaging dan bersisik. Batang rumput (calmus) tidak keras, pendek, bentuk bulat (teres). Daun tunggal, berbentuk pita, hanya memiliki helaian dan pelepah, antara keduanya terdapat ligula yang memiliki trikoma halus. Bunga spica.

c. Bagian yang digunakan

Akar

d. Khasiat / kegunaan

Dapat digunakan untuk menyembuhkan panas dalam dan impoten

e. Cara penggunaan

Siapkan akar alang-alang (stolon) kemudian ambil beberapa potong dan direbus sampai mendidih agak lama kemudian diminum 3 kali sehari selama 2 hari.



ALPUKAT

(*Persea americana*)



a. Suku

Lauraceae

b. Deskripsi tumbuhan

Pohon, berakar tunggang, batang berkayu, bulat, warnanya coklat kotor banyak bercabang ranting berambut halus. Daun tunggal simetris, bertangkai panjang 1-1,5 cm, letak berdesakan di ujung ranting, bentuk jorong sampai bulat telur atau ovalis memanjang, tebal seperti kertas, pangkal daun dan ujung daun meruncing, tepi rata, kadang-kadang agak menggulung ke atas, permukaan daun gundul, pertulangan menyirip, panjang daun 10-20 cm, lebar 3-10 cm, daun muda warna kemerahan, daun tua warna hijau. Buah berupa buah buni, bulat telur, hijau hingga hijau kekuningan. Biji berwarna coklat kehitaman.

c. Bagian yang digunakan

Daun

d. Khasiat / kegunaan

Dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit gatal, batu ginjal





e. Cara penggunaan

Daun alpukat 5-8 lembar direbus dengan 1 gelas air hingga tinggal 1/2 gelas. Saring dan minum setiap hari pagi dan sore hingga 10 hari.



AMPISILIN/JARAK

(*Jatropha multifida* L.)



a. Suku

Euphorbiaceae

b. Deskripsi Tumbuhan

Perdu, tinggi mencapai 2 m, memiliki getah seperti air keruh. Batang tunggal, dengan bekas tangkai daun yang jelas. Daun tunggal menjari berbagi berlekuk, tersebar, bifacial, hijau tua pada permukaan atas dan hijau pucat pada permukaan bawah. Bunga merah cerah, racemosa tersusun menyerupai payung datar bertangkai panjang terangkat tinggi di atas dedaunan, terletak terminal.

c. Bagian yang digunakan

Getah

d. Khasiat / kegunaan

Dapat digunakan untuk menyembuhkan luka luar

e. Cara penggunaan

Bagian tumbuhan segar (tangkai dan daun) dipotong dan akan mengeluarkan getah lalu dioleskan pada luka, 2 kali sehari selama 2 hari.



ANGGUNE (*Ageratum conyzoides*)



a. Suku

Asteraceae

b. Deskripsi tumbuhan

Herba parenial, tinggi mencapai 0,5 m. Batang bulat, arah tumbuh tegak, memiliki trikoma/rambut-rambut halus yang tersusun jarang. Daun bertangkai, letaknya saling berhadapan bersilang, helaian daun bulat telur dengan pangkal membulat dan ujung runcing, tepi bergerigi, panjang 1 - 10 cm, lebar 0,5 - 6 cm, kedua permukaan daun berambut panjang dengan kelenjar yang terletak di permukaan bawah daun, warna hijau. Bunga majemuk, kecil, berwarna putih keunguan, berkumpul 3 atau lebih, berbentuk malai rata yang keluar dari ujung tangkai (terminal). Panjang bonggol bunga 6 - 8 mm, dengan tangkai yang berambut. Buah kecil, berwarna hitam.

c. Bagian yang digunakan

Daun

d. Khasiat / kegunaan

Dapat digunakan untuk menyembuhkan luka baru, diabetes dan maag

e. Cara penggunaan

Daun muda secukupnya diremas lalu airnya digunakan untuk tetes ke luka dan ampasnya di tutupkan pada luka yang sudah lama/beberapa hari.



BAMBU APUS (*Bambusa vulgaris*)



a. Suku

Poaceae

b. Deskripsi Tumbuhan

Perdu, rumpun tegak, tinggi 10 - 20 m, diameter 4 - 10 cm, berkembang baik dengan tunas. Batang bulat dan berongga, permukaan batang hijau mengkilap, kuning, atau kuning bergaris-garis hijau, internodus berjarak 20-45 cm, permukaan batang berambut hitam dan dilapisi lilin putih ketika muda dan berangsur-angsur menjadi halus tak berambut dan mengkilap, nodus tenggelam. Cabang-cabang muncul dari nodus tengah dan atas dari rumpun, memiliki seludang batang saat muda, berwarna coklat kehijauan hingga coklat susu, dengan trikoma glandular, gatal saat disentuh. Daun tunggal, bertangkai pendek dengan permukaan kasar, bifacial, hijau tua pada permukaan atas dan hijau pucat pada permukaan bawah, pertulangan sejajar.

c. Bagian yang digunakan

Batang muda (rebung) dan daun muda

d. Khasiat

Menyembuhkan penyakit ginjal dan gigitan anjing gila

e. Cara penggunaan

Penyakit ginjal, sediakan 5 cm masing-masing rebung bambu, lolotille dan lolokalunteong, ditumbuk lalu direbus dengan air secukupnya dan diminum 3x sehari sampai sembuh.

Gigitan anjing, sediakan 3 lembar daun muda bambu, 3 lembar daun sirih dan 3 pucuk daun tabang, ditumbuk secara bersamaan sampai halus kemudian dioleskan pada luka gigitan anjing gila 3x sehari sampai sembuh



BAMBU PAGAR

(*Bambusa glaucescens*)



a. Suku

Poaceae

b. Deskripsi Tumbuhan

Perdu, batang bulat berongga, tinggi mencapai 4,5 m. Rebung hijau pucat tertutup miang hitam halus dan sedikit. Batang warna hijau, pada permukaan batang terdapat lapisan lilin, tidak ada trikoma, permukaan batang halus, licin, tegak melengkung pada ujungnya, tinggi 4-6 m, panjang ruas 20-35 cm, diameter 1-1,5 cm, tebal 2-5 mm, pelepah yang membalut batang (culm sheath) mudah luruh berwarna hijau pucat, trichoma pada pelepah hitam halus. Daun bifacial, pertulangan sejajar, permukaan kasar tertutup trikoma yang jarang.

c. Bagian yang digunakan

Kulit batang

d. Khasiat

Mengobati bagian tubuh yang bengkak dan bernanah

e. Cara penggunaan

Kulit batang bambu pagar, daun lowosan, kulit batang geregetan, kulit batang limbagu, dicampur dan ditumbuk sampai halus lalu ditempelkan pada bagian yang bengkak bernanah 2 kali sehari sampai sembuh.

BANGA-BANGA/MENIRAN (*Phyllanthus neruri*)



a. Suku

Euphorbiaceae

b. Deskripsi Tumbuhan

Herba semusim, tumbuh tegak, bercabang-cabang, dan tingginya antara 30cm-50cm. Batang herba, bulat hijau kemerahan. Daun majemuk menyirip, bebunga tunggal pada ketiak antar daun. Buah kecil pada ketiak antar daun, hijau kekuningan. Akar tunggang, berwarna putih kotor.

c. Bagian yang digunakan

Daun

d. Khasiat/ Kegunaan

Penyakit kuning

Daun Meniran mempunyai efek antibakteri paling tinggi terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*, *Bacillus subtilis*, *Escherichia coli*, dan *Pseudomonas aeruginosa*.

e. Cara Penggunaan

Daun meniran secukupnya, ditambahkan dengan rumput sawa dan beras secukupnya. Pertama-tama, beras direndam kira-kira 15 menit lalu ditumbuk dengan rumput sawah dan daun meniran, diaduk sampai tercampur rata, tambahkan air secukupnya lalu dimasak sampai mendidih, diminum 2x sehari sampai sembuh.



BARANA ROMBE/BERINGIN PUTIH

(*Ficus sp.*)



a. Suku

Moraceae

b. Deskripsi Tumbuhan

Pohon besar, tinggi 20-25 m, berakar tunggang. Batang tegak, bulat, bercabang-cabang, permukaan kasar, coklat kehitaman, pada batang keluar akar gantung (akar udara). Daun tunggal, bertangkai pendek, letak berhadapan bersilang, bentuknya lonjong, tepi rata, ujung runcing, pangkal tumpul, panjang 3-6 cm, lebar 2-4 cm, pertulangan menyirip, hijau. Bunga tunggal, keluar dari ketiak daun, kelopak bentuk corong, mahkota bulat, halus, kuning kehijauan.

c. Bagian yang digunakan

Getah batang

d. Khasiat

Menyembuhkan luka akibat gigitan anjing gila

e. Cara penggunaan

Getah batang barana rombe, daun simbuta, daun kadong, dan kapur secukupnya ditumbuk bersamaan sampai halus, kemudian dioleskan pada luka gigitan anjing gila 2x sehari, sampai sembuh.

BARAROANG



a. Suku

Sterculiaceae

b. Deskripsi tumbuhan

Pohon parenial, dapat mencapai tinggi 15 m. batang muda memiliki trikoma non-glandular. Daun berbentuk jantung terbalik. tepi bergerigi tidak beraturan, ujung meruncing, pangkal terbelah, daun muda dilindungi oleh rambut (trikoma) halus.

c. Bagian yang digunakan

Daun

d. Khasiat / kegunaan

Dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit kuning

e. Cara penggunaan

Siapkan daun bararoang $\frac{1}{2}$ tua 7 lembar kemudian direbus dalam 1 gelas air dan diminum 3 kali sehari selama 3 hari.



BAULU/SIRIH (*Piper betle*)



a. Suku

Piperaceae

b. Deskripsi tumbuhan

Herba memanjat atau merambat dengan tinggi antara 5 -10 m. memiliki aroma khas pada daun, dan akar pelekat disetiap nodus batang. Batang bulat beruas berwarna coklat kehijauan. Helaian daun hijau mengkilap, pertulangan melengkung. Bunga tersusun dalam racemosa majemuk, bentuk spica atau bulir yang terletak berhadapan dengan daun. Bulir bunga jantan mempunyai panjang tangkai sekitar 1,5-3 cm dan benang sarinya sangat pendek. kemudian bulir betina, mempunyai panjang tangkai sekitar 2,5-5cm dengan panjang kepalaputik sekitar 3-5 cm. Buah buni, bulat, tersusun rapat satu dengan lainnya, berwarna hijau kelabu.

c. Bagian yang digunakan

Daun

d. Khasiat/kegunaan

Dapat digunakan untuk menyembuhkan gigitan anjing gila

e. Cara penggunaan

3 lembar daun sirih

ditambah pucuk daun tabang 3 lembar, 3 lembar daun bambu muda kemudian ditumbuk secara bersamaan sampai halus. Dioleskan pada luka gigitan anjing 3 kali sehari sampai sembuh.

BAWANG MERAH (*Alium cepa*)



a. Suku

Liliaceae

b. Deskripsi tumbuhan

Herba, mencapai tinggi 0,4 m. batang sejati sangat pendek seperti cakram, terletak di bagian bawah umbi lapis. Berakar serabut dengan sistem perakaran dangkal pada kedalaman antara 15 – 30 cm di dalam tanah. Bentuk daun seperti pipa, yakni bulat kecil memanjang antara 50–70 cm, berongga, bagian ujungnya meruncing, berwarna hijau muda sampai hijau tua, dan letak daun melekat pada tangkai yang ukurannya relatif pendek. Umbi merupakan kumpulan pelepah daun berlapis, berwarna merah keunguan.

c. Bagian yang digunakan

Umbi

d. Khasiat / kegunaan

Dapat digunakan untuk menyembuhkan gatal, sakit kepala dan tetanus

e. Cara penggunaan

Siapkan 3 siung bawang merah, jintan 1 sendok teh, buah jeruk nipis kemudian haluskan bawang dan jintan, setelah itu dibasahi dengan perasan jeruk nipis tersebut. Jika dirasa sudah menjadi seperti gel, oleskan pada bagian yang sakit.



BELIMBING BINTANG (*Averrhoa carambola*)



a. Suku

Oxalidaceae

b. Deskripsi tumbuhan

Pohon atau perdu bercabang banyak, tinggi mencapai 5 m. Batang cokelat muda kotor, permukaan kasar. Daun majemuk menyirip ganjil panjang mencapai 50 cm. Bunga merah muda, umumnya muncul di ujung dahan. Buah berwarna kuning kehijauan, buah muda berwarna hijau. Jika dipotong buah ini mempunyai penampang yang berbentuk bintang. Berbiji kecil dan berwarna coklat.

c. Bagian yang digunakan

Daun

d. Khasiat / kegunaan

Menyembuhkan penyakit maag

e. Cara penggunaan

4 lembar daun belimbing manis, 7 iris kunyit, 7 buah bunga melati, 3 lembar daun anggune dan 5 lembar daun kumis kucing, dicuci bersih lalu secara bersamaan dimasukkan kedalam 1 liter air dan direbus hingga air rebusan menjadi 1 gelas, diminum 3x sehari selama 3 hari. Ramuan ini dapat direbus berulang hingga 3 kali.



BENALU

(*Dendrophthoe petandra*)



a. Suku

Loranthaceae

b. Deskripsi tumbuhan

Tumbuhan semi parasit, memiliki akar yang berupa akar penghisap/haustorium atau akar penggerek. Akar bulat, menghubungkan antara tumbuhan dan inangnya. Batang berkayu, coklat kehitaman, ranting coklat kemerahan. Bunga tabung, tersusun majemuk, mahkota kemerahan hingga kuning pada bagian atas, berkelamin tunggal, buah bergetah lengket.

c. Bagian yang digunakan

Daun

d. Khasiat / kegunaan

Dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit bengkak-bengkak

e. Cara penggunaan

Benalu 10 lembar daun kemudian rebus dengan 2 gelas air sampai mendidih kemudian diminum 3 x 1 sehari selama 1 minggu.



BENALU BATU (*Loranthus sp.*)



a. Suku

Loranthaceae

b. Deskripsi tumbuhan

Tumbuhan parasit, biasanya pada tumbuhan yang melekat pada batu-batuan. Mempunyai akar berupa akar penggerek yang menempel dan mencengkram erat batang inangnya. Batang hijau tua, sedikit berkayu. Daun bulat telur, berhadapan bersilangan, berwarna hijau.

c. Bagian yang digunakan

Daun

d. Khasiat / kegunaan

Dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit kista, kanker, berbagai penyakit dalam dan gondok

e. Cara penggunaan

Siapkan daun secukupnya beserta tangkai direbus diminum 2 kali sehari selama 2 minggu.



BERU-BERU/MELATI (*Jasminum sambac*)



a. Suku

Oleaceae

b. Deskripsi tumbuhan

Semak sampai perdu perenial, tinggi mencapai 3,5 meter, merambat. Batang bulat sampai persegi, berkayu, berbuku-buku dan bercabang banyak, hijau tua sampai coklat muda. Daun hijau mengkilap, bertangkai pendek, bentuk bulat telur hingga jorong, ujung meruncing, pangkal membulat dan tepi sedikit berombak, pertulangan daun menyirip, menonjol pada permukaan bawah. Bunga racemosa mahkota berwarna putih.

c. Bagian yang digunakan

Bunga

d. Khasiat / kegunaan

Menyembuhkan penyakit maag

e. Cara penggunaan

7 buah bunga melati, 4 lembar daun belimbing bintang, 7 iris kunyit, 3 lembar daun anggune dan 5 lembar daun kumis kucing, dicuci bersih lalu secara bersamaan dimasukkan kedalam 1 liter air dan direbus hingga air erebusan menjadi 1 gelas, lalu diminum 3x sehari selama 3hari. Ramuan ini dapat direbus berulang hingga 3 kali.



BODA-BODA (*Ficus septica*)



a. Suku

Moraceae

b. Deskripsi tumbuhan

Perdu. Batang pokok bengkok-bengkok, lunak, ranting bulat silindris, berongga, gundul, bergetah bening. Daun tunggal, bertangkai, duduk daun berseling atau berhadapan, bertangkai 2,53 cm. Helaian berbentuk bulat telur atau elips, dengan pangkal membulat, ujung menyempit cukup tumpul, tepi rata, 9-30 x 9-16 cm, dari atas hijau tua mengkilap, dengan banyak bintik-bintik yang pucat, permukaan bawah hijau muda, sisi kiri kanan tulang daun tengah dengan 6-12 tulang daun samping; kedua belah sisi tulang daun menyolok karena warnanya yang pucat.

c. Bagian yang digunakan

Batang

d. Khasiat / kegunaan

Dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit ambient/wasi.

e. Cara penggunaan

Daun pucuk/kuncup dipanaskan lalu dikenakan pada bagian otot/wasir 3 kali selama 3 hari.



BOTTO-BOTTO/SENGGANI (*Melastoma polyanthum*)



a. Suku

Melastomaceae

b. Deskripsi tumbuhan

Semak, tinggi mencapai 0,1-1,5 meter, permukaan daun berambut kasar dan kaku. Batang tegak, cokelat kehijauan., pertulangan melengkung, tepi rata dan apeks meruncing, bifacial, permukaan atas hijau muda, permukaan bawah hijau pucat, tangkai daun cokelat kehijauan. Panjang lembaran daunnya dapat mencapai 4-10 cm dengan lebar 2-6 cm. Bunga majemuk keunguan. Daun pelindung bunga, kelopak bunga dan tangkai bungannya memiliki permukaan yang ditumbuhi bulu pendek dan kaku. Buah berbentuk kapsul cokelat kemerahan, ketika matang berubah menjadi warna keunguan dan akan merekah mengeluarkan biji cokelat kehitaman.

c. Bagian yang digunakan

Daun

d. Khasiat / kegunaan

Dapat digunakan untuk menghentikan pendarahan luka.

e. Cara penggunaan

3 helai, daun senggani dan pucuk/tunas alang-alang, dikunyah sampai halus dan dioleskan pada bagian luka sekali saat pendarahan terjadi.



BROTOWALI

(*Tinospora crispa*)



a. Suku

Menispermaceae

b. Deskripsi tumbuhan

Perdu, memanjat. Tinggi batang dapat mencapai 2,5 m bahkan lebih. Batang sebesar jari kelingking, berbintil-bintil rapat, rasanya pahit. Daun tunggal, terletak pada nodus tertentu, berbentuk jantung dengan ujung meruncing, tepi daun rata, tulang daun menjari, berwarna hijau muda.

c. Bagian yang digunakan

Batang

d. Khasiat / kegunaan

Dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit diabetes

e. Cara penggunaan

Batang brotowali dipotong-potong \pm 10 cm kemudian direbus dengan 2 gelas air dan sampai hasilnya 1 gelas lalu diminum 1 kali 1 sehari selama 2 hari.



BUCA-BUCA KAMUMMU/KECUBUNG

(*Datura metel*)



a. Suku

Solanaceae

b. Deskripsi tumbuhan

Perdu, tinggi antara 0,5 – 2 m, memiliki percabangan. Batang hitam keunguan, bulat, berkayu. Daun tunggal, hijau, bentuk bulat telur memanjang, tepi rata sampai berlekuk, duduk berhadapan. Bunga putih keunguan, tunggal, bentuk terompet, terletak di ujung cabang. Buah kotak, kulit buah menonjol menyerupai duri-duri kecil hijau kehitaman bulat dan memiliki duri-duri kecil berwarna kehitaman saat sudah tua. Biji kecil, bulat agak gepeng, warna coklat kehitaman.

c. Bagian yang digunakan

Daun

d. Khasiat / kegunaan

Dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit kembang ponda (bengkak babi) dan bisul.

e. Cara penggunaan

Beberapa lembar daun diremas kemudian dibalurkan pada bagian sakit 2 kali sehari sampai sembuh.



BUNGA PANGUPU (*Coleus amboinicus*)



a. Suku

Lamiaceae

b. Deskripsi tumbuhan

Herba, mencapai tinggi 1 m, memiliki bau aromatik yang khas dan trikoma non glandular diseluruh bagian tumbuhan, kecuali akar. Batang herbaceous, persegi, coklat kehijauan. Daun tunggal, berbentuk bulat telur sampai delta, ujung membulat, tepi berringgit, permukaan daun memiliki bulu-bulu halus (trikoma) yang tersusun rapat seperti beludru, permukaan atas hijau muda, permukaan bawah hijau pucat. Tumbuhan liar, Jarang berbunga, mudah dikembangbiakkan dengan stek dan cepat berakar di dalam tanah gembur.

c. Bagian yang digunakan

Daun

d. Khasiat/kegunaan

Dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit bisul

e. Cara penggunaan

Daun 3-5 lembar diremas-remas dan dioleskan pada yang luka 3 kali sehari sampai sembuh.

BUNGGANG/JENGGER AYAM (*Celosia cristata*)



a. Suku

Amaranthaceae

b. Deskripsi tumbuhan

Herba dengan sistem perakaran tunggang. Batang agak berkayu (*lignosus*), keras dan kuat, tegak (*erectus*), bulat (*teres*), beralur (*sulcatus*), dan bercabang. Daun tunggal, bertangkai, letak berseling. Helaian daun bentuknya bulat telur sampai memanjang, ujung meruncing, pangkal runcing, tepi rata, pertulangan menyirip. Bunga majemuk berbentuk bulir, tebal berdaging, berlipat-lipat dan bercangap atau bercabang, bunga keluar di ujung batang atau di ketiak daun.

c. Bagian yang digunakan

Daun

d. Khasiat / kegunaan

Dapat digunakan untuk mengobati penyakit tidak lancar haid

e. Cara penggunaan

7 lembar daun jengger ayam bunga kuning (bunggang) direbus dan diminum 1-3 kali sehari sampai sembuh.



CENGKEH

(*Syzygium aromaticum*)



a. Suku

Myrtaceae

b. Deskripsi Tumbuhan

Pohon, parenial, berkayu keras, tinggi mencapai 20 meter dengan percabangan yang cukup lebat. Batang coklat tua, permukaan kasar, cabang-cabang umumnya panjang dan dipenuhi oleh ranting-ranting kecil yang mudah patah. Daun memanjang, tepi agak berombak, ujung meruncing dan basal tumpul, memiliki stipula adanatae yang merajut ke tangkai daun. Bunga berwarna merah, ungu, putih, atau kuning. memiliki buah dan bunga aromatik Tangkai buah pada awalnya berwarna hijau, dan berwarna merah jika bunga sudah mekar.

c. Bagian yang digunakan

Bunga

d. Khasiat

Mengobati penyakit kandungan dan Ambien

e. Cara penggunaan

Penyakit kandungan

Cengkeh sebanyak 14 biji, ditambah Sisilammangang, pala ½ biji, kunyit 3 ruas lalu ditambahkan 3 gelas air, kemudian ditumbuk



semua bahan dicampur lalu diperas. Diminum sebanyak 2 kali setiap pagi dan malam selama 2 sampai 3 hari.

Ambien

Pala $\frac{1}{2}$ biji ditambah kunyit 3 ruas kemudian ditumbuk atau diparut. Diminum sebanyak 2 kali setiap pagi dan malam hingga sembuh.



DAUN GAJAH (*Cassia alata*)



a. Suku

Caesalpiniaceae

b. Deskripsi Tumbuhan

Semak, tinggi dapat mencapai 3 meter. Batang bulat, tegak, berwarna coklat kehitaman. Daun warna hijau tua, tersusun majemuk menyirip genap, dengan anak daun berjumlah 8 hingga 24 pasang, berbentuk jorong dengan ujung tumpul, tepi rata dan pangkal membulat, panjang daun antara 3,5 hingga 15 cm dan lebar 2,5-9 cm, pertulangan menyirip dengan tangkai pendek berwarna hijau kecoklatan. Mahkota bunga kuning dan ujung kuncup pada tandan berwarna coklat muda sampai coklat tua. Buahnya legume/polong bersayap pipih, hijau tua sampai coklat kehitaman. Biji berbentuk segitiga lancip, saat muda warna hijau dan saat sudah tua warna hitam kecoklatan.

c. Bagian yang digunakan

Daun

d. Khasiat

Mengobati penyakit panu, kudis dan kurap

e. Cara Penggunaan

Daun diremas-remas lalu digosokkan pada bagian yang sakit sampai berdarah sebanyak 2 kali sehari sampai penyakit sembuh.



DELIMA (*Punica granatum*)



a. Suku

Punicaceae

b. Deskripsi Tumbuhan

Perdu dengan tinggi 2-5 m. Batang berkayu, ranting bersegi, percabangan banyak, lemah, berduri pada ketiak daunnya, hijau kotor ketika masih muda dan coklat, setelah tua. Daun tunggal, bertangkai pendek, letaknya berkelompok. Helai daun bentuk lonjong sampai lanset, pangkal lancip, ujung tumpul, tepi rata, pertulangan menyirip, permukaan mengkilap, panjang 1-9 cm, lebar 0,5-2,5 cm, warnanya hijau. Bunga tunggal bertangkai pendek, keluar di ujung ranting atau diketiak daun yang paling atas.

c. Bagian yang digunakan

Kulit buah dan akar

d. Khasiat

Mengobati berak darah

e. Cara penggunaan

1 buah delima diambil kulitnya lalu dipotong-potong dicampur 3 potong akar (yang menghadap kearah timur) lalu direbus. Diminum sebanyak 2 kali sehari sampai sembuh.

DURIAN

(*Durio zibethinus*)



a. Suku

Bambocaceae

b. Deskripsi Tumbuhan

Pohon, menahun (perennial), tinggi 27 - 40 m. Akar tunggang. Batang berkayu, silindris, tegak, kulit pecah-pecah, permukaan kasar, percabangan simpodial, bercabang banyak, arah mendatar. Daun *bifacial* dengan abaksial hijau tua dan adaksial coklat keemasan, hal ini dikarenakan trikoma sisik pada adaksial helai daunnya, tangkai coklat kehijauan, bentuk lonjong hingga lanset, tepi rata. Bunga bisexual monoceus. Buah kotak, hijau hingga kecoklatan, kulit buah berduri rapat dan tajam. Biji kuning kecoklatan.

c. Bagian yang digunakan

Kulit batang

d. Khasiat

Obat pasca melahirkan

e. Cara Penggunaan

Masing-masing 2 potong kulit batang durian dan jambu merah dipotong \pm 10 cm kemudian direbus agak lama sampai menghasilkan setengah cangkir.



GERO-GERO SETAN (*Crotalaria juncea*)



a. Suku

Fabaceae

b. Deskripsi Tumbuhan

Semak, mudah tumbuh di berbagai kondisi iklim. Tumbuh hingga mencapai ketinggian 3 m, berbatang tegak, pertumbuhannya cepat, batang bercabang-cabang, berdaun tunggal berbentuk lonjong meruncing dengan panjang 4-10 cm. Bunga kuning dengan panjang 2,5 cm, berbuah polong ukuran 3 cm, hijau, hitam kecoklatan saat sudah tua.

c. Bagian yang digunakan

Daun

d. Khasiat

Mengobati penyakit mata

e. Cara Penggunaan

Daun muda diperas kemudian air perasan disaring. Mata ditetesi dengan 3 tetes air perasan dua kali sehari sampai sembuh.



JAMBU BATU (*Psidium guajava*)



a. Suku

Myrtaceae

b. Deskripsi tumbuhan

Perdu, Batang berkayu, keras, kulit batang licin, berwarna coklat kehijauan dengan kulit luar mengelupas. Daun tunggal, bertangkai pendek, letak berhadapan, daun muda berambut halus, permukaan atas daun hijau tua licin permukaan bawah hijau muda, berbentuk bulat telur agak jorong, ujung tumpul, pangkal membulat, tepi rata agak melekuk ke atas, pertulangan menyirip, panjang 6 sampai 12 cm, lebar 3 cm sampai 6 cm. Bunga tunggal, bertangkai, tumbuh dari ketiak daun, berkumpul 1 sampai 3 bunga, memiliki banyak benang sari berwarna putih. Buah buni, berbentuk bulat sampai bulat telur, berwarna hijau sampai hijau kekuningan, kelopak bunga persisten.

c. Bagian yang digunakan

Daun

d. Khasiat

Mengobati penyakit diare

e. Cara Penggunaan

Sebanyak tujuh lembar daun direbus dengan satu cangkir air lalu diminum satu kali sehari.



JAMBU MERAH

(*Eugenia aqueum*)



a. Suku

Myrtaceae

b. Deskripsi tumbuhan

Pohon, batang jelas terlihat, berkayu (lignosus), silindris, tegak, kulit kasar, batang berwarna coklat kehitaman, percabangan simpodial. Arah tumbuh batang tegak lurus. Daun tunggal terletak berhadapan. Ujung daun membentuk sudut tumpul (obtusus). Pangkal daun tidak membentuk sudut melainkan berlekuk. Tangkai daun berbentuk silindris dan tidak menebal pada bagian pangkalnya.

c. Bagian yang digunakan

Kulit batang

d. Khasiat

Obat pasca melahirkan

e. Cara Penggunaan

Masing-masing 2 potong kulit batang Jambu merah dan durian dipotong \pm 10 cm kemudian direbus agak lama sampai menghasilkan setengah cangkir. Ayam direbus dengan campuran serih dan garam secukupnya lalu dicampur dengan ramuan. Ramuan diminum satu kali sehari selama 3 hari.

JAMUR TANGKIDI' / JAMUR GRIGIT (*Schizophyllum commune*)



a. Suku

Basidiomycota

b. Deskripsi Tumbuhan

Golongan fungi/jamur, hidup epifit pada batang pohon. Seluruh bagian tubuhnya berwarna abu-abu kekuningan, membentuk miselium menyerupai payung, dengan tangkai sangat pendek, lebar payung kurang dari 6 cm.

c. Bagian yang digunakan

Seluruh bagian

d. Khasiat

Mengobati penyakit rabun

e. Cara penggunaan

Jamur dicuci bersih lalu dihancurkan dan diperas kemudian diteteskan pada mata sebanyak 1 tetes, 3 kali sehari selama satu hari.



JERUK NIPIS (*Citrus aurantifolia*)



a. Suku

Rutaceae

b. Deskripsi tumbuhan

Perdu, tingginya sekitar 0,5-3,5 m, dahan dan ranting memiliki duri-duri kecil, terkelupas jika dicabut dengan tangan. Batang putih kecoklatan, berduri jarang-jarang. Daun bifacial, permukaan atas hijau muda-hijau tua mengkilap, permukaan bawah hijau pucat. Kelopak bunga berbentuk seperti mangkok berbagi 4-5 dengan diameter 0,4-0,7 cm putih kekuningan dan tangkai putik silindris putih kekuningan. Buah bulat sebesar bola pingpong dengan diameter 3,5-5 cm berwarna (kulit luar) hijau atau kekuning-kuningan. Tanaman jeruk umumnya menyukai tempat-tempat yang dapat memperoleh sinar matahari langsung.

c. Bagian yang digunakan

Buah

d. Khasiat

Tekanan darah

e. Cara Penggunaan

Siapkan 1 buah jeruk nipis lalu diperaskan di ubun-ubun. Digunakan pada malam hari, pada pagi hari baru dicuci kepalanya.

Digunakan 1-2 kali seminggu selama satu bulan.

KACA-KACA (*Peperomia pellucida*)



a. Suku

Piperaceae

b. Deskripsi Tumbuhan

Herba kecil semusim dan berakar dangkal tumbuh hingga 15-45 cm, sukulen. Memiliki bau aromatic. Batang lunak, beruas, bulat, hijau kemerahan. Daun tunggal, berbentuk jantung, lonjong tebal, ujung dan pangkal tumpul tapi rata, pertulangan menyirip, permukaan atas hijau muda mengkilap, permukaan bawah lebu muda dan agak kelabu. Bunga dalam rangkaian bulir, hijau, pada bagian aksilar. Buah berbentuk bulat, sangat kecil dengan diameter 1 mm, hijau saat muda dan coklat saat masak.

c. Bagian yang Digunakan

Seluruh bagian kecuali akar

d. Khasiat/Kegunaan

Bagian tumbuhan kaca-kaca berkhasiat untuk menurunkan kolesterol.

e. Cara Penggunaan

Kaca-Kaca (*Piperomia pelluncida*) dan kaluku-luku, kedua tanaman tanpa akar ini direbus sampai mendidih kemudian diminum tiga kali sehari.



KADONG/BUE BUKKU (Fabaceae)



a. Suku

Fabaceae.

b. Deskripsi Tumbuhan

Herba

c. Bagian yang Digunakan

Daun

d. Khasiat/Kegunaan

Menyembuhkan luka akibat gigitan anjing gila dan boboan ditandai dengan lidah putih pada bayi dan anak menyebabkan malas makan.

e. Cara penggunaan

Untuk gigitan anjing gila, siapkan getah batang barana rombe , daun simbuta, daun kadong, dan kapur secukupnya ditumbuk bersamaan sampai halus, kemudian dioleskan pada luka gigitan anjing gila 2x sehari, sampai sembuh.

Untuk boboan, siapkan daun kadong (burasse) + getah tanga-tanga kemudian daun kadong ditumbuk dan tambahkan getah tanga-tanga diminum 2 kali sehari sampai sembuh.

KAPAK-KAPAK/KRINYU (*Chromolaena odorata*)



a. Suku

Asteraceae/Compositae

b. Deskripsi Tumbuhan

Herba yang umumnya berkelompok, mencapai ketinggian 2.5 meter. Daun tunggal, bentuk oval sampai delta, tepi bergerigi, memiliki bau aromatic khas, duduk daun berhadap-hadapan. Karang bunga terletak di ujung cabang (terminal), dan disetiap karangan terdiri atas 20-30 bunga, warna bunga saat masih muda putih kebiru-biruan dan saat sudah tua berwarna coklat. Buah jika masak akan pecah.

c. Bagian yang Digunakan

Daun

d. Khasiat/Kegunaan

Mengobati penyakit maag

e. Cara Penggunaan

Daun kapak-kapak ditambah daun bandotan secukupnya lalu dicampur kemudian diremas dan diperas. Diminum dua kali sehari.



KAYU AFRIKA (*Gymnanthemum amygdalinum*)



a. **Suku**

Rhamnaceae

b. **Deskripsi Tumbuhan**

Tumbuhan ini mencapai tinggi 5m, dan masih tergolong tanaman perdu. Diameter batang bagian bawah (pangkal) tidak lebih dari 5cm. Karena itu juga tanaman ini cukup rentan terhadap angin (mudah roboh). Sampai ketinggian 2 s/d 3 meter, biasanya tanaman ini tidak bercabang. Setelah itu tanaman mulai bercabang. Tetapi secara keseluruhan tanaman sudah sulit untuk lebih besar lagi.

c. **Bagian yang Digunakan**

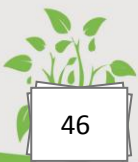
Daun.


d. **Khasiat/Kegunaan**

Daun kayu afrika dapat mengobati tekanan darah, kurang darah dan maag.

e. **Cara Penggunaan**

Untuk menurunkan tekanan darah, air direbus sampai mendidih lalu masukkan tujuh lembar daun kayu afrika. Diamkan sampai dingin,





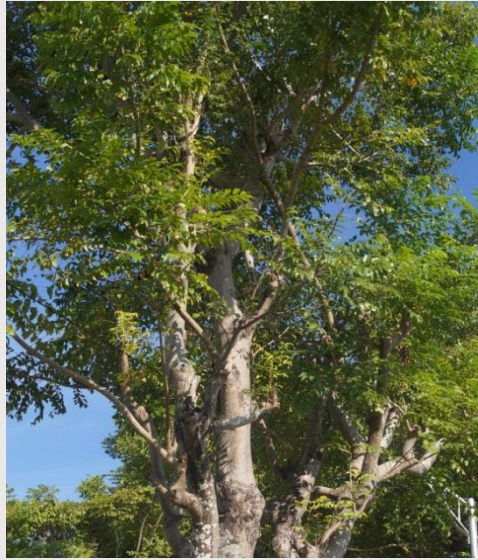
kemudian peras dan airnya diminum sebanyak satu hingga tiga kali sehari.

Untuk kurang darah dan maag, 3-10 lembar daun kayu afrika direbus sampai mendidih, diperas ampasnya dibuang. Diminum tiga kali.



KAYU JAWA

(*Lannea coromandelica*)



a. Suku

Fabaceae

b. Deskripsi Tumbuhan

Pohon, mencapai tinggi 30 m. Batang silindris, tegak, tidak berbanir; kulit batang (papagan) abu-abu coklat, beralur membentuk garisgaris, dan bersisik. Pada pohon yang masih muda kayu mindi memiliki kulit licin dan berlentisel; kayu gubal putih pucat; kayu teras coklat kemerahan. Daun majemuk ganda menyirip ganjil, anak daun bundar telur atau lonjong, pinggir helai daun bergerigi. Bunga majemuk malai, pada ketiak daun, panjang malai 10-22 cm, warna keunguan, berkelamin dua (biseksual) atau bunga jantan dan bunga betina pada pohon yang sama. Buah bulat atau jorong, tidak membuka, ukuran 2-4 cm x 1-2 cm, kulit luar tipis, licin, berkulit kering keriput kulit dalam keras, buah muda berwarna hijau, buah masak berwarna kuning, dan dalam satu buah umumnya terdapat 4-5 biji. Biji kecil 3,5 x 1,6 mm, lonjong, licin, warna coklat, biji kering warna hitam.

c. Bagian yang Digunakan

Daun dan batang.

d. Khasiat/Kegunaan

Bagian daun tumbuhan kayu jawa dapat digunakan sebagai obat untuk mimisan, sedangkan batangnya dapat digunakan untuk obat maag dan sakit gigi.

e. Cara Penggunaan

Daun kayu jawa dicampur air dan disiramkan ke kepala saat mimisan. Untuk mengobati gigi yang berlubang, batang dalam kayu jawa diremukkan lalu dimasak kemudian kapas dicelupkan dan di tempelkan pada gigi yang berlubang seperlunya. Untuk pengobatan sakit maag batang dalam kayu jawa diremukkan lalu disaring, airnya. Diminum dua kali sehari.



KAYU PUTIH (*Eucalyptus alba*)



a. Suku

Myrtaceae.

b. Deskripsi Tumbuhan

Pohon, mencapai tinggi 20 m. memiliki kandungan minyak pada daun yang mengeluarkan bau aromatic khas. Batang monopodial, tidak terlalu besar, berwarna putih kecoklatan,.Daunnya tunggal, kecil agak tebal, bertangkai pendek, letak berseling, helaiannya berbentuk jorong sampai lanset, bifacial, permukaan atas hijau tua, permukaan bawah hijau muda, pucuk hijau kekuningan.

c. Bagian yang Digunakan

Daun.

d. Khasiat/Kegunaan

Daun kayu putih dapat menobati masuk angin.

e. Cara Penggunaan

Daun kayu putih diremas-remas lalu digosokkan pada bagian yang sakit 3 x sehari atau seperlunya.

KELAPA

(*Cocus nucifera*)



a. Suku

Aracaceae

b. Deskripsi Tumbuhan

Pohon, monopodial, mencapai tinggi 30 m, dengan banyak ruas-ruas. Daunnya merupakan daun tunggal dengan pertulangan menyirip dengan bunga majemuk. Buah kelapa umumnya besar bahkan bisa lebih. Untuk buah yang sudah tua akan berubah warna menjadi coklat

c. Bagian yang Digunakan

Buah

d. Khasiat/Kegunaan

Buah kelapa dapat digunakan untuk mengobati gatal (kemerahan/bentol-bentol)

e. Cara Penggunaan

Untuk mengobati gatal (kemerahan/bentol-bentol) digunakan 7 lembar daun paria muda, 3 ruas kunyit, 3 siung bawang merah dan $\frac{1}{2}$ santan kelapa. Semua bahan dicuci bersih, daun diremas-remas dan ditambahkan parutan kunyit dan irisan bawang, dicampur dengan santan. Dioleskan atau dibalurkan pada bagian yang gatal Dua kali pagi dan sore.



KELOR

(*Moringa oleifera*)



a. Suku

Moringaceae

b. Deskripsi Tumbuhan

Pohon perennial, tinggi 7-12 m. batang berkayu, tegak, berwarna putih kotor, kulit tipis, permukaan kasar. Percabangan simpodial, arah cabang tegak atau miring. Daun majemuk, bertangkai panjang tersusun berseling, beranak daun gasal, helai daun saat muda berwarna hijau muda dan saat tua berwarna hijau tua, bentuk bulat telur, pangkal tumpul, ujung membulat, tepi rata, pertulangan menyirip. Bunga muncul pada aksilar, bertangkai panjang, kelopak berwarna putih. Buah panjang bersegi tiga, buah muda hijau, saat tua berubah cokelat. Biji bulat bersayap.

c. Bagian yang Digunakan

Daun

d. Khasiat/Kegunaan

Daun kelor memiliki khasiat untuk mengobati sakit katarak.

e. Cara Penggunaan

Satu hingga dua tangkai daun kelor muda diremas lalu ditetaskan ke dalam mata yang sakit sebanyak 2 x sehari 1 tetes.

KEMIRI (*Aleurites moluccana*)



a. Suku

Euphorbiaceae.

b. Deskripsi Tumbuhan

Pohon, tinggi 25-30 m. batang tegak, berkayu, permukaan banyak lentisel, percabangan simpodial, coklat. Daun tunggal, berseling, lonjong, tepi rata hingga bergelombang, ujung runcing, pangkal tumpul, pertulangan menyirip, permukaan atas licin, bawah halus, panjang 18-25 cm, lebar 7-11 cm, tangkai silindris hijau. Bunga majemuk, malai, biseksual, terminal cabang. Buah bulat telur, berruas-ruas, masih muda hijau, setelah tua coklat, berkeriput. Biji bulat, berkulit keras, beralur, diameter 3,5 cm, berminyak, putih kecoklatan. Akar tunggang, coklat.

c. Bagian yang Digunakan

Batang

d. Khasiat/Kegunaan

Batang kemiri ini dapat digunakan untuk mengobati cacingan.

e. Cara Penggunaan

Batang kemiri dikeluarkan kulitnya lalu dikerok menggunakan sendok/pisau kemudian diperas. Air hasil perasannya diminum pada pagi hari sebelum makan sebanyak 1 sendok makan sekali sehari.



KUMIS KUCING (*Orthosiphon stamineus*)



a. Suku

Lamiaceae

b. Deskripsi Tumbuhan

Terna tegak, mencapai tinggi 1-2 m. Batang persegi, agak beralur, berbulu pendek atau gundul, warna hitam kehijauan. Daun tunggal bulat telur, sedikit lonjong atau belah ketupat dengan tepi bergerigi, ujung dan pangkalnya meruncing, permukaan daun licin. Bunga tersusun dalam bentuk tandan dalam jumlah banyak, berwarna putih keunguan, terletak di ujung cabang. Mahkota bunga bagian atas ditutupi buluh putih keunguan, panjang tabung sekitar 10-18 mm, panjang bibir bunga 4,5-10 mm. Buah memanjang, coklat gelap dengan trikoma pendek dan jarang.

c. Bagian yang Digunakan

Daun.

d. Khasiat/Kegunaan

Kumis kucing dapat digunakan untuk mengobati susah buang air kecil, sakit kuning, TBC dan maag.



e. Cara Penggunaan

Untuk susah buang air kecil, digunakan 7 lembar daun muda kumis kucing tambahkan dengan 7 lembar daun alpukat dan segelas air. Daun dicuci bersih lalu direbus dengan 1 gelas air sampai mendidih. Diminum dalam keadaan hangat tiga kali sehari.

Untuk mengobati maag, digunakan 5 lembar daun kumis kucing, 3 lembar daun anggune, 7 buah bunga beru-beru (melati), 4 lembar daun belimbing bintang, dan 7 iris kunyit. Semua bahan dicuci bersih lalu secara bersamaan dimasukkan kedalam 1 liter air dan direbus hingga air rebusan menjadi 1 gelas. Ramuan dapat direbus berulang hingga 3 kali. Diminum tiga kali sehari.

Untuk mengobati sakit kuning, digunakan 7 buah batang bilayang kurita sebesar ibu jari dan 7 lembar daun kumis kucing. Semua bahan dicuci bersih lalu direbus dengan $\frac{1}{2}$ -1 liter air hingga air rebusan menjadi 1 gelas. Ramuan ini dapat direbus berulang hingga 2 kali. Diminum tiga kali sehari.

Untuk TBC, digunakan 1 jari rimpang kunyit hitam, 3 lembar daun kumis kucing, 3 lembar daun tangan-tangan. Semua bahan dicuci bersih lalu kunyit diparut dan dicampurkan dengan bahan-bahan lainnya kemudian diperas hingga menghasilkan air sarinya sebanyak $\frac{1}{2}$ gelas, kemudian air sari ditambahkan dengan 3 biji garam kasar dan diaduk hingga semuanya tercampur. Diminum tiga kali sehari



KUNYIT

(*Curcuma domestica*)



a. Suku

Zingiberaceae.

b. Deskripsi Tumbuhan

Herba parenial, tinggi 70-100 cm, dengan batang semu yang terlihat diatas permukaan tanah dan rimpang yang memiliki bau aromatik. Batang tegak, membulat, membentuk rimpang dalam tanah, batang semu tersusun dari pelepah daun yang agak lunak. Rimpang jingga kecoklatan, daging buah kuning kemerahan. Daun tunggal, besar, berbentuk lonjong, memanjang atau lanset, panjang helaian hingga 85 cm dan lebar 25 cm, tepi rata, pangkal dan ujung daun meruncing, helaian hijau muda (agak lunak). Bunga muncul dari rimpang, ibu tangkai berambut kasar dan rapat, termasuk bunga majemuk warna putih kekuningan.

c. Bagian yang Digunakan

Akar rimpang.

d. Khasiat/Kegunaan

Kunyit dapat digunakan untuk mengobati gatal, maag dan tetanus

e. Cara Penggunaan

Untuk mengobati gatal (kemerahan/bentol-bentol) digunakan 7 lembar daun paria muda, 3 ruas kunyit, 3 siung bawang merah dan $\frac{1}{2}$ santan kelapa. Semua bahan dicuci bersih, daun diremas-remas dan ditambahkan parutan kunyit dan irisan bawang, dicampur dengan santan. Dioleskan atau dibalurkan pada bagian yang gatal Dua kali pagi dan sore.

Untuk mengobati tetanus, digunakan 2-3 ruas kunyit ditambah 2 siung bawang merah dan minyak kelapa secukupnya. Kunyit dan bawang merah dihaluskan lalu ditumis dengan minyak hingga masak. Dioleskan pada bagian yang sakit tiga kali sehari.

Untuk mengobati maag, digunakan 5 lembar daun kumis kucing, 3 lembar daun anggune, 7 buah bunga beru-beru (melati), 4 lembar daun belimbing bintang, dan 7 iris kunyit. Semua bahan dicuci bersih lalu secara bersamaan dimasukkan kedalam 1 liter air dan direbus hingga air rebusan menjadi 1 gelas. Ramuan dapat direbus berulang hingga 3 kali. Diminum tiga kali sehari.



KUNYIT HITAM/TEMU HITAM (*Curcuma aeruginosa*)



a. Suku

Zingiberaceae.

b. Deskripsi Tumbuhan

Herba, tinggi mencapai 2 meter, memiliki rimpang berwarna gelap dengan aroma yang khas. Batang semu (yang terlihat) adalah kumpulan pelepah daun, batang sejati berupa rimpang (dalam tanah). Daun tunggal, bulat oval, helaian hijau, tulang daun menyirip, pelepah melekat satu sama lain membentuk batang semu. Bunga majemuk, ungu, dengan tangkai hijau, panjang mencapai 35 cm.

c. Bagian yang Digunakan

Akar rimpang.

d. Khasiat/Kegunaan

Mengobati penyakit TBC

e. Cara Penggunaan

Digunakan 1 jari rimpang kunyit hitam, 3 lembar daun kumis kucing, 3 lembar daun tangan-tangan. Semua bahan dicuci bersih lalu kunyit diparut dan dicampurkan dengan bahan-bahan lainnya kemudian diperas hingga menghasilkan air sarinya sebanyak $\frac{1}{2}$ gelas, kemudian air sari ditambahkan dengan 3 biji garam kasar dan diaduk hingga semuanya tercampur. Diminum tiga kali sehari

LANGSAT (*Lansium domesticum*)



a. Suku

Meliaceae

b. Deskripsi Tumbuhan

Pohon menahun, tinggi mencapai 20 m, diameter 40 cm. Daun berselang-seling, bersirip ganjil dengan 5-7 anak daun. Helaian daun bertangkai berbentuk elips, bulat panjang atau lonjong. Perbungaan terletak pada cabang atau batang yang menggantung ke bawah. Buah bentuk bulat sampai lonjong, berbulu pendek atau licin. Kulit buah berwarna kuning muda keabu-abuan, tipis dan bergetah putih seperti susu. Buah mempunyai biji rasanya pahit, masing-masing biji mempunyai dua embrio, terbungkus oleh lapisan yang transparan, berdaging dan melekat erat pada biji.

c. Bagian yang digunakan

Kulit batang

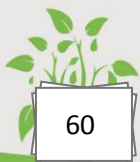
d. Khasiat/ Kegunaan

Mengobati penyakit salah urat



e. **Cara Penggunaan**

Kulit batang langsung dan poppong ditambah dengan akar malarara ditumbuk dan direbus secara bersamaan dengan air secukupnya, ramuan tersebut diminum 2 x sehari sampai sembuh.



LELUPANG (*Urena lobata*)



a. Suku

Malvaceae

b. Deskripsi Tumbuhan

Semak sampai perdu, banyak percabangan. Batang tegak, bulat, coklat kehijauan, permukaan agak kasar. Daun tunggal, tersebar, menjari, tepi berlekuk dan permukaannya berbulu kasar karena banyak trikoma. Bunga kecil, merah muda keunguan, terletak aksilar. Buah majemuk, hijau berkumpul dalam 3-5 buah dengan tangkai yang panjang kurang lebih 3-5 cm, berbulu seperti sikat, memiliki pengait yang dapat melekat pada pakaian jika tersentuh.

c. Bagian yang digunakan

Daun

d. Khasiat/ Kegunaan

Tanaman ini berkhasiat untuk mengobati penyakit bisul

e. Cara Penggunaan

daun lelupang ditekan pada bisul untuk membentuk mata bisul.



LETUP-LETUP (*Physalis angulata*)



a. Suku

Solanaceae.

b. Deskripsi Tumbuhan

Semak semusim, tinggi 0,1-1 m. Batang utama kurang jelas, percabangan menggarpu, persegi tajam, berrongga, hijau, masif, berbulu dan beruas. Daun tunggal, berbentuk bulat telur, ujung runcing, tepi rata, permukaan berbulu, pertulangan menyirip. Tangkai daun berwarna hijau dengan panjang antara 1-9 cm. Bunga tunggal, di ujung atau diketiak daun, simetri banyak, tangkai bunga tegak, kelopak memiliki 5 cuping runcing, berbagi, hijau. Mahkota berbentuk lonceng, kuning terang dengan noktah coklat atau kuning coklat. Buah berbentuk telur, panjang sampai 14 mm, hijau sampai kuning saat masak, memiliki kelopak buah.

c. Bagian yang Digunakan

Seluruh bagian kecuali akar

d. Khasiat/Kegunaan

Letap-letup dapat digunakan sebagai obat untuk batuk/asma/bronchitis.

e. Cara Penggunaan

Seluruh bagian tanaman kecuali akar akan direbus dengan air hingga mendidih. Diminum 2-3 kali sehari.

LIMBAGO/WARU (*Hibiscus tiliaceus*)



a. Suku

Malvaceae

b. Deskripsi Tumbuhan

Pohon, tinggi mencapai 10 m. Daun agak membulat, bagian atas membundar telur. Bunga tunggal, terminal, mengkilap, kelopak bagian luar dengan nektaria, mahkota besar, kuning dengan ungu, berubah menjadi oranye-merah. Biji 5-7 per karpel, berbentuk ginjal, berbintil-bintil kecil, hitam-coklat. Bagian kulit batang dapat dimanfaatkan untuk mengobati penyakit bengkak bernanah.

c. Bagian yang digunakan

Kulit batang

d. Khasiat/ Kegunaan

Tanaman ini berkhasiat untuk mengobati penyakit bengkak bernanah

e. Cara Penggunaan

Kulit batang limbago ditumbuk sampai halus lalu di tempelkan pada bagian yang bengkak bernanah dan dilakukan 2x sehari.



LOKA-LOKA/COCOR BEBEK (*Kalanchoe pinnata*)



a. Suku

Crassulaceae

b. Deskripsi Tumbuhan

Herba sukulen mencapai tinggi 0,3-2 meter, berkembang biak dengan baik secara vegetative dengan tunas adventif pada daun. Batang tegak dan lunak, warna hijau kehitaman. Daun memanjang, tepi berringggit, ujung membulat, warna hijau muda, tangkai daun bersayap warna kehitaman. Bunga majemuk bagian terminal. Buah kotak, rasanya asam.

c. Bagian yang digunakan

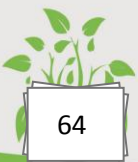
Daun.

d. Khasiat/ Kegunaan

Tanaman ini berkhasiat untuk mengobati penyakit bisul.

e. Cara Penggunaan

Bahan yang digunakan untuk mengobati penyakit bisul ini yaitu daun cocor bebek, kunyit dan bawangmerah dengan cara 1 lembar daun loka-lokaditambah 1 potong kunyit tambah 1 siung bawang merah ditumbuk sampai halus. Setelah itu ditempelkan pada bisul kecuali mata bisul selama 2x sehari.



LOLO KALUNTEONG (Fabaceae)



a. Suku

Gramineae/Poaceae

b. Deskripsi Tumbuhan

Herba perennial, mencapai tinggi 1-2,5 m. Berakar serabut. Batang berruas, tegak, berrongga, licin, ditutupi oleh seludah batang dengan miang (trikoma halus, tersusun rapat) yang tidak terlalu banyak. Daun tunggal, berbentuk pita, permukaan kasar, pertulangan sejajar, terlihat linear putih ditengah, bifacial.

c. Bagian yang Digunakan

Seluruh bagian tanaman kecuali akar

d. Khasiat/Kegunaan

Mengoati penyakit Ginjal

e. Cara Penggunaan

Sediakan 5 cm rebung bambu, lolo tille dan lolo kalunteong , ditumbuk lalu direbus dengan air secukupnya dan diminum 3x sehari sampai sembuh.



LOLOTILLE (Fabaceae)



a. Suku

Gramineae/Poaceae

b. Deskripsi Tumbuhan

Herba perennial, mencapai tinggi 1-2 m. Batang tumbuh tegak namun lunak dan elastis. Daun tunggal berbentuk pita, permukaan kasar, pertulangan sejajar, terlihat linear putih ditengah, bifacial, permukaan atas hijau muda, permukaan bawah hijau pucat.

c. Bagian yang Digunakan

Seluruh bagian tanaman

d. Khasiat/Kegunaan

Mengobati penyakit ginjal

e. Cara Penggunaan

Sediakan 5 cm rebung bambu, lolo tille dan lolo kalunteong , ditumbuk lalu direbus dengan air secukupnya dan diminum 3x sehari sampai sembuh.

MENGGKUDU

(*Morinda citrifolia*)



a. Suku

Rubiaceae

b. Deskripsi Tumbuhan

Tanaman ini tumbuh di dataran rendah hingga pada ketinggian 1500 m. Tinggi pohon mengkudu mencapai 3–8 m. Batang bengkok berdahan kaku, kulit batang, putih kecoklatan, baralur dangkal, tidak berbulu, anak cabang segi empat. Daun bertangkai, bulat telur hingga elips, ujung tumpul, pangkal membulat, tepi rata, hijau kekuningan, mengkilap, gundul dengan panjang 5-17 cm. Bunga bongkol berwarna putih. Buahnya merupakan buah majemuk, yang masih muda berwarna hijau mengkilap dan memiliki totol-totol, dan ketika sudah tua berwarna putih dengan bintik-bintik hitam kecoklatan. Biji berwarna hitam, memiliki albumen keras dan berpori.

c. Bagian yang digunakan

Buah

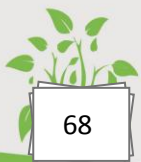
d. Khasiat/ Kegunaan

Tanaman mengkudu ini dapat mengobati penyakit rematik



e. Cara Penggunaan

Sediakan 3 buah mengkudu, buahnya yang tua tetapi belum lunak di tumbuk dan ditambahkan 1 gelas air kemudian disaring \pm 1 gelas air lalu segera diminum secara rutin 2x sehari (pagi dan malam).



MURBEI

(*Morus alba*)



a. Suku

Moraceae

b. Deskripsi Tumbuhan

Pohon, berumur pendek dan memiliki tinggi 10-20 m. *Morus alba* merupakan tanaman asli dari daerah utara cina namun sekarang telah dibudidaya di berbagai tempat baik daerah dengan iklim subtropics maupun tropis. Pada saat masa pertumbuhan, panjang daunnya dapat mencapai 30 cm dan terdapat banyak lobus sedangkan pada saat dewasa, panjang daunnya hanya mencapai 5-15 cm serta tidak memiliki lobus. Daunnya selalu gugur di musim gugur serta selalu hijau di daerah beriklim tropis. Bagian yang dapat dimanfaatkan yaitu bagian daun yang dapat mengatasi kolesterol.

c. Bagian yang digunakan

Bagian daun

d. Khasiat/ Kegunaan

Pada bagian daun murbei dapat digunakan untuk mengatasi penyakit kolesterol.



e. Cara Penggunaan

Cara penggunaannya yaitu sediakan daun murbei, garam kasar 3 butir dan air secukupnya. Kemudian daun murbei, garam dan air direbus lalu diminum selama 1x sehari.



PACUCCU BUI (*Euphorbia* sp.)



a. Suku

Euphorbiaceae

b. Deskripsi Tumbuhan

Tumbuhan herba, batang bergetah, bunga yang menyembul dari ketiak daun berupa gerombol bunga. tetapi ada juga jenis-jenis yang tumbuh tinggi dan besar. Batang euphorbia tidak berkayu, tetapi jika tumbuh membesar akan mengeras. Bentuk batangnya ada yang bulat, ada pula yang bersudut. Batang ini ditumbuhi duri, ada yang berduri tunggal, ganda, dan duri yang berkelompok. Daun yang sehat agak tebal, dengan permukaan halus, dan tulang daun yang menonjol. Bentuk daun ada yang berujung lancip, oval, ada juga yang membulat, dan ada pula yang berbentuk hati.

c. Bagian yang digunakan

Daun

d. Khasiat/ Kegunaan

Pengobatan penyakit dalam

e. Cara Penggunaan

Cara penggunaannya yaitu dengan menyediakan beberapa lembar daun yang direbus dengan air 1 gelas lalu hasil rebusan diminumkan pada penderita untuk pengobatan dalam yang dilakukan 1x sehari.



PAKU LAYANG-LAYANG (*Drynaria quercifolia*)



a. Suku

Pteridaceae

b. Deskripsi tumbuhan

Semak menahun, epifit, menempel pada pohon inang, hidup di atas pohon. Paku ini biasanya tumbuh menempel pada batang pohon dan membentuk "cincin" yang mengitari batang pohon. Memiliki akar tunggang, berbentuk silindris dan berwarna coklat. Batang memanjat atau menjalar. Jenis ini mempunyai dua macam daun, yaitu daun fertil dan daun steril. Tumbuh panjang seperti daun biasa, dan yang lainnya pendek kaku bentuknya seperti daun oak, berwarna coklat. Daun yang terakhir ini melindungi akar dan berfungsi untuk menangkap serasah "daun jatuh dari inang" sebagai sumber makanan dan sebagai material penyerap air bagi akar

c. Bagian yang digunakan

Rhizoma

d. Khasiat / kegunaan

Dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit maag dan sesak nafas

e. Cara penggunaan

Siapkan sepotong (3-5 cm) rhizoma diparut lalu diperas airnya kemudian diminum 3 kali sehari selama 1 hari.

PALA

(*Myristica fragrans*)



a. Suku

Myristicaceae

b. Deskripsi Tumbuhan

Pohon, mencapai tinggi 10-25 m, dioceus atau berumah dua dikenal dengan sebutan pohon jantan dan pohon betina. Batang tegak, bulat, berkayu, coklat kehitaman dengan banyak percabangan. Daun pala berbentuk elips dan langsing, ujung meruncing, pangkal tumpul dan tepi rata. Buah berbentuk bulat layaknya buah lemon dan memiliki warna kuning pucat dibalut daging serta memiliki aroma yang khas. Bila buah pala sudah masak, maka kulit serta daging buahnya akan membuka, bijinya akan terlihat seperti terbungkus fuli atau pelindung berwarna merah. Biji pala memiliki warna coklat kehitaman.

c. Bagian yang digunakan

Buah

d. Khasiat/ Kegunaan

Tanaman pala ini berkhasiat untuk mengobati penyakit kandungan dan ambient



e. **Cara Penggunaan**

Untuk mengatasi penyakit kandungan, sediakan cengkeh 14 biji, Pala $\frac{1}{2}$ biji, kunyit 3 ruas + 3 gelas air kemudian ditumbuk dan semua bahan dicampur lalu diperas lalu diminum 2x sehari (pagi dan malam).

Mengatasi penyakit ambien, sediakan pala $\frac{1}{2}$ biji dan kunyit 3 ruas lalu ditumbuk atau diparut dan diminum 2x sehari (pagi dan malam).



PARIA (*Momordica charantia*)



a. Suku

Cucurbitaceae

b. Deskripsi tumbuhan

Herba merambat, membentuk sulur spiral, berumah satu. Batang hijau pucat. Daun tunggal, berbulu, bertangkai, duduk berseling, bentuk bulat memanjang, berbagi menjari, pangkal bentuk jantung, hijau tua. Bunga tunggal, bertangkai panjang, mahkota kuning. Buah bulat memanjang, 8-10 rusuk memanjang, berbintil-bintil tidak beraturan, rasa pahit, warna hijau, bila masak menjadi orange, pecah dengan tiga daun buah.

c. Bagian yang digunakan

Daun

d. Khasiat / kegunaan

Menyembuhkan gatal dan batuk

e. Cara penggunaan

7 lbr daun muda, 3 ruas kunyit, 3 siung bawang merah dan $\frac{1}{2}$ santan kelapa, semua bahan dicuci bersih, diremas-remas dan ditambahkan parutan kunyit dan irisan bawang, dicampur dengan santan. Setelah itu, dioleskan atau dibalurkan pada bagian yang gatal (pagi-sore) selama 2-3 hari.



PEPAYA

(*Carica papaya*)



a. Suku

Caricaceae

b. Deskripsi tumbuhan

Pohon, tinggi mencapai 10 m, permukaan batang licin, ada bekas tangkai daun yang jelas. Batang tegak, berongga, biasanya tidak bercabang. Daun tunggal, berukuran besar, bertulang menjari (palminervis) bercangap, daun muda terbentuk di bagian tengah tanaman. Merupakan daun lengkap terdiri dari bagian pelepah atau upih daun (vagina), tangkai daun (petiolus) yang panjang dan berongga, dan helaian daun (lamina), bangun bulat (orbicularis), ujung daun meruncing. Bunga unisexual dan bisexual monoceus (memiliki bunga jantan, betina dan banci) yang terpisah, namun dalam 1 pohon. Buah buni, berwarna hijau hingga kuning kehijauan saat masak. Biji hitam dengan selaput pembungkus transparan.

c. Bagian yang digunakan

Daun



d. Khasiat / kegunaan

Menyembuhkan demam

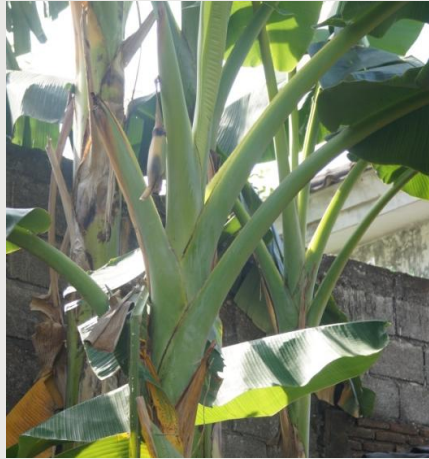
e. Cara penggunaan

3 lbr daun pepaya muda, $\frac{1}{2}$ gelas air, garam secukupnya. Bahan diremas, diperas airnya kemudian diminum 2x (pagi dan sore) selama 1 hari.



PISANG

(*Musa paradisiaca*)



a. Suku

Musaceae

b. Deskripsi tumbuhan

Terna besar tinggi dapat mencapai 8 meter, batang semu, tidak bercabang. Berbatang basah, dibedakan atas 2 macam, yaitu batang semu yang terlihat tersusun atas pelepah-pelepah daun, tegak di atas permukaan tanah dan batang asli pada pangkalnya tenggelam di bawah permukaan tanah, memiliki nodus sehingga menghasilkan tunas. Daging daun *papiraceus*, permukaan bawah berlapis lilin, hijau kelabu, permukaan atas licin, hijau mengkilap, tepi rata. Bunga berupa jantung pisang, memiliki daun pelindung, berwarna merah keunguan, berumah satu, bunga betina dipangkal dan bunga jantan di tengah. Buah tersusun menyerupai tandan.

c. Bagian yang digunakan

Anakan/ tunas

d. Khasiat / kegunaan

Menyembuhkan penyakit impoten



e. Cara penggunaan

Siapkan 6 buah akar alang-alang muda, 3 dikunyah-kunyah, 3 lainnya ditusukkan pada anakan pisang lalu dibakar dan air perasannya diminum satu kali selama 2 hari.



POPPONG



a. Kelas

Magnolipsida (Dicotyl)

b. Deskripsi Tumbuhan

Pohon perennial, tinggi mencapai 10 m.

c. Bagian yang Digunakan

kulit batang

d. Khasiat/Kegunaan

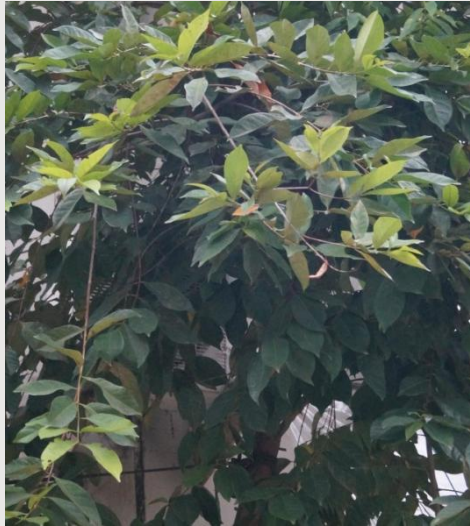
Mengobati salah urat

e. Cara Penggunaan

Kulit batang langsung dan poppong ditambah dengan akar malearara ditumbuk dan direbus secara bersamaan dengan air secukupnya, ramuan tersebut diminum 2 x sehari sampai sembuh.

SALAM

(*Eugenia polyanthum*)



a. Suku

Myrtaceae

b. Deskripsi tumbuhan

Pohon perennial, mencapai tinggi 30 m. Memiliki banyak benang sari pada bunga. Kulit batang coklat abu-abu. Daun tunggal, berhadapan, tangkai hingga 12 mm berwarna hijau kecoklatan, helai daun jorong hingga lanset, gundul, memiliki kelenjar minyak yang beraroma khas. Bunga rasemosa berupa malai, ukuran kecil-kecil seperti mangkuk, muncul pada aksilar, dengan aroma khas, mahkota lepas, berwarna putih. Buah buni, hijau, saat masak berwarna merah

c. Bagian yang digunakan

Daun

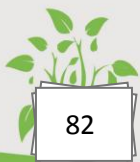


d. Khasiat / kegunaan

Dapat digunakan untuk mengobati tekanan darah rendah, kolesterol dan keputihan

e. Cara penggunaan

Siapkan 7 lembar daunnya direbus lalu airnya diminum 2 kali sehari sampai sembuh.



SAMBUNG NYAWA

(*Gynura procumbens*)



a. Suku

Asteraceae

b. Deskripsi tumbuhan

Herba, mencapai 0,5 m, batang *herbaceous*, daun bulat memanjang ukuran panjang 3,5-12,5 cm, lebar 1-5,5 cm, ujung tumpul, pangkal membulat, tepi daun rata, permukaan daun kedua sisi berambut halus. Bunga majemuk, tersusun dalam malai, mahkota tabung, jingga kekuningan. Buah berbentuk garis, panjang 4-5 m, berwarna coklat.

c. Bagian yang digunakan

Daun

d. Khasiat / kegunaan

Dapat digunakan untuk mengobati keseleo salah urat

e. Cara penggunaan

Daun di remas-remas sampai halus lalu ditempelkan pada tempat yang sakit 1 kali sehari sampai sembuh.



SIMBUTA



a. Suku

Balsaminaceae

b. Deskripsi tumbuhan

Herba, mencapai tinggi 0,3-0,5 m, batang berair (*herbaceous*), tebal namun tidak berkayu. Daun tunggal berbentuk tombak, tepi bergerigi ganda, ujung runcing, pangkal meruncing.

c. Bagian yang digunakan

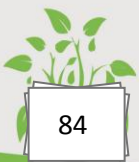
Daun

d. Khasiat / kegunaan

Dapat digunakan untuk menyembuhkan gigitan anjing

e. Cara penggunaan

Siapkan daun simbuta tambahkan getah batang barana rombe (beringin putih) + daun kadong (kacang burasse) + kapur bugis ditumbuk secara bersamaan sampai halus. Dan dioleskan pada luka gigitan anjing 2 x sehari sampai sembuh.



SIRSAK (*Annona muricata* L.)



a. Suku

Annonaceae

b. Deskripsi tumbuhan

Pohon parenial (menahun). Batang berkayu, percabangan simpodial. Daun tunggal tersebar berbentuk bulat telur agak tebal dan permukaan pada bagian atas yang halus dan licin mengkilap berwarna hijau tua sedangkan pada bagian bawahnya mempunyai warna yang lebih muda, tepi rata, ujung meruncing, pangkal tumpul. Bunga tunggal, memiliki berbagai macam putik, sehingga disebut berpistil majemuk. Mahkota bunga berjumlah 6 sepalum, terdiri dari 2 lingkaran, berbentuk segitiga, tebal dan kaku, berwarna kuning keputihan dan setelah tua akan mekar menjadi buah. Buah buni majemuk, agregat, bertekstur empuk, daging buah putih, berbiji banyak dan mempunyai duri yang pendek. Biji dalam satu buah agregat berjumlah banyak berwarna hitam mengkilat.



c. Bagian yang digunakan

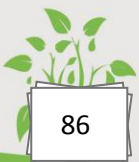
Daun

d. Khasiat / kegunaan

Dapat digunakan untuk menyembuhkan penyakit tekanan darah tinggi

e. Cara penggunaan

Daun dicuci dan direbus dengan 1 gelas air sampai mendidih kemudian diminum 3 x sehari selama 2 hari.



TABANG/ANDONG (*Cordyline fruticosa*)



a. Suku

Liliaceae

b. Deskripsi tumbuhan

Semak, tinggi 2-4 m. Daun hanjuang khas berkumpul pada ujung ranting berjejal dengan susunan spiral, helaian daun berbentuk lanset, pangkal berbentuk baji dan ujung runcing, berukuran agak besar dan berwarna hijau kemerah-merahan (*Cordyline*). Ranting dengan bekas daun rontok berbentuk cincin.

c. Bagian yang digunakan

Daun

d. Khasiat / kegunaan

Dapat digunakan untuk menyembuhkan gigitan anjing

e. Cara penggunaan

Sediakan pucuk daun tabang 3 lembar + 3 lembar daun sirih + 3 lembar daun bambu muda kemudian daun tabang, daun sirih, dan daun bambu ditumbuk secara bersamaan sampai halus. Dioleskan pada luka gigitan anjing 3 kali sehari sampai sembuh.



TANGA-TANGA (*Jatropha curcas*)



a. Suku

Euphorbiaceae

b. Deskripsi tumbuhan

Perdu, mencapai tinggi 3-5 m, memiliki getah susu. Batang berkayu, silindris, hijau kecoklatan dengan percabangan tidak teratur. Daun tunggal, berbentuk jantung, tersebar, berlekuk, bersudut 3 atau 5, permukaan atas dan bawah daun berwarna hijau dengan bagian bawah lebih pucat daripada bagian atas (bifacial) dengan panjang 5 -15 cm. Bunga malai majemuk, uniseksual monoceus, berwarna kuning kehijauan. Buah kotak, bulat agak bersudut, hijau hingga hijau kekuningan ketika masak. Biji bulat telur, berwarna hitam atau hitam kecoklatan.

c. Khasiat / kegunaan

Dapat digunakan untuk menyembuhkan boboan pada anak bayi/anak: ditandai lidah putih tebal dan biasanya penderita susah makan

d. Cara penggunaan

Siapkan daun kadong (burasse) + getah tanga-tanga kemudian daun kadong ditumbuk dan tambahkan getah tanga-tanga diminum 2 kali sehari sampai sembuh.



UNDUNG-UNDUNG (*Belacamda chinensis* (L.) DC)



a. Suku

Iridaceae

b. Deskripsi tumbuhan

Herba, Batang Tegak, masif, pipih, berbuku-buku, halus. Daun tunggal, menutupi batang, lanset, tepi rata, ujung runcing, pangkal terbelah, pertulangan sejajar, panjang 50 – 60 cm, lebar 2 – 4 cm, hijau tua. Bunga majemuk, berkelamin dua, bunga di ujung batang, kelopak segi tiga memanjang, ungu, benang sari tiga, panjang 1 – 1½ cm, kuning, kepala sari pipih, kuning, putik kuning, mahkota bentuk bintang, segi enam, halus, kuning-jingga. Buah kotak, bulat memanjang, berparuh, hijau. Biji bulat.

c. Bagian yang digunakan

Daun

d. Khasiat / kegunaan

Digunakan untuk menyembuhkan sakit batuk

e. Cara penggunaan

Pucuk daun ditumbuk sampai halus tambah sedikit air, lalu diperas kemudian diminum 3 kali sehari selama 2 minggu.



BAB IV PENUTUP

Buku referensi ini berisi 66 jenis tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional untuk mengobati berbagai penyakit oleh etnis lokal Sulawesi Barat.

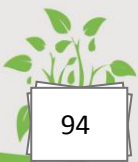
Bagian/organ tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai pengobatan tradisional berturut-turut dari bagian yang paling dominan digunakan adalah daun, buah, kulit batang, seluruh bagian tanaman, seluruh bagian tanaman kecuali akar, batang, rhizoma, akar rimpang, dan umbi.

Pemanfaatan tumbuhan obat tradisional berupa penyajian ramuan oleh masyarakat etnis lokal Sulawesi Barat, dilakukan dengan beberapa cara, antara lain diremas, ditumbuk, direbus, dan dibakar.



DAFTAR PUSTAKA

- Correa, C. M., 2001. *Traditional Knowledge and Intellectual Property Right "Issues and Surrounding the Protection of Traditional Knowledge"*. The Quaker United Nations Office (QUNO), Geneva.
- Dalimartha, S. 1999. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia (Jilid 1)*. Trubus Agriwidya, Jakarta.
- 2000. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia (Jilid 2)*. Trubus Agriwidya, Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI. 2000. *Pedoman Pelaksanaan Uji Klinik Obat Tradisional*. Direktorat Jenderal Pengawasan Obat dan Makanan, Direktorat Pengawasan Obat Tradisional.
- Dharma, A.P. 1985. *Tanaman Obat Tradisional Indonesia*. Penerbit Balai Pustaka, Jakarta.
- Erdelen WR, Adimihardja K, Moesdarsono H, Sidik. 1999. Biodiversity, traditional medicine and the sustainable use of indigenous medicinal plants in Indonesia. *Indigenous knowledge and development monitor*; 7(3):p. 3-6.
- Harris, J.G. and Harris, M.W. (1994). An Illustrated Glossary In "Plant Identification Terminology, pp 75-76. Spring Lake Publishing, 2nd edition. Utah.
- Heyne, K. 1987. *Tumbuhan Berguna Indonesia*. Penerjemah: Badan Litbang Kehutanan. Jakarta: Yayasan Sarana Wana Jaya.
- Pramono E. 2002. *The commercial use of traditional knowledge and medicinal plants in Indonesia*. Submitted for multi-stakeholder dialogue on trade, intellectual property and biological resources in Asia.
- Prananingrum. (2007). "Etnobotani Tumbuhan Obat Tradisional di Kabupaten Malang Bagian Timur". *Unpublished Report*. Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi. Universitas Islam Negeri Malang. Indonesia.
- Prasetyono, D.S., 2012. *A-Z Daftar Tanaman Obat Ampuh di Sekita Kita*. Cetakan pertama, Penerbit FlashBooks, Yogyakarta.
- Prianggono, S. 2007. *Riwayat perkembangan pengobatan dengan tanaman obat di dunia timur dan barat*. Buku ajar Kursus Herbal Dasar untuk Dokter. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; p.1-5.
- PT. Eisai Indonesia. 1986. *Medicinal herb index in Indonesia*. Jakarta
- Purwandari, S.S. 2001. *Studi Serapan Tumbuhan Obat pada Berbagai Industri Obat di Indonesia*. Tesis- SPS IPB. Bogor.



- Rifa'i, M. A. 2000. *Pingit, Pijet dan Pepahit: Peran Tumbuhan dalam Kosmetik Tradisional Indonesia seperti Dicerminkan di Daerah Madura*. <http://dbp.gov.my/mab2000/Penerbitan/Rampak/rspijet21>.
- Vogel, E. F. D. (1987). "Manual of Herbarium Taxonomy, Theory and Practice". 164 pp. UNESCO. Jakarta.
- Wijayakusuma, H. 2000. *Ensiklopedia Millenium Tumbuhan Berkhasiat Obat Indonesia*. Prestasi Insan Indonesia. Jakarta.

